

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar- standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan stakeholder pengguna lulusan. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan. Disamping itu luaran yang diharapkan selain dapat memasuki dunia kerja, juga untuk memberdayakan dan mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha secara mandiri.

Kegiatan PKL pada manajemen asuhan gizi bertujuan agar dapat tercapainya kompetensi yang terdiri dari: kemampuan melakukan *self assessment* dalam rangka pengembangan profesional, melakukan supervisi konsultasi, pendidikan dan intervensi lain guna promosi dan atau pencegahan penyakit, keperluan terapi nutrisi untuk pasien bukan komplikasi (clinic level I) maupun komplikasi (clinic level II), melakukan supervisi terhadap diagnosa gizi pasien bukan komplikasi maupun dan komplikasi, mendesain rencana asuhan gizi dan implementasinya, manajemen monitoring intake makanan dan zat gizi, memonitor dan mengevaluasi standar enteral dan parenteral untuk memenuhi kebutuhan yang dianjurkan serta mempertahankan status makronutrien primer, mengembangkan dan menerapkan pemberian diet transisi (contoh: perubahan dari TPN (*Total Parenteral Nutrition*) ke nutrisi enteral, dan lain-lain. Lokasi kegiatan untuk PKL pengalaman klinik dilaksanakan di rumah sakit yang melakukan pelayanan pasien dengan penyakit Sepsis Hematemesis Melena, Anemia dan *Acute Kidney Injury* (AKI).

Sepsis merupakan suatu keadaan dimana adanya respon sistemik terhadap infeksi di dalam tubuh manusia yang dapat berkembang menjadi sepsis berat dan syok septik. Sepsis berat dan syok septik merupakan masalah kesehatan utama dan menyebabkan kematian terhadap jutaan orang setiap tahunnya. Sepsis berat adalah sepsis disertai dengan kondisi disfungsi organ, yang disebabkan karena adanya inflamasi sistemik dan respon prokoagulan terhadap infeksi (Irvan dkk., 2018). Syok septik merupakan komplikasi terburuk dari kasus sepsis dengan angka mortalitas yang tinggi (Mahapatra dan Heffner, 2020). Dalam perawatan di rumah sakit, mortalitas syok septik masih dalam rentang 30-50%. Penanganan terbaik untuk kasus ini adalah pengenalan dan implementasi dapat menurunkan angka mortalitas. Pasien yang selamat dari sepsis dapat mengalami deficit kognitif jangka panjang dan fungsional (Hotchkiss *et al.*, 2016). Kematian yang terjadi akibat sepsis berat mencapai > 200.000 jiwa per tahunnya di US dengan kasus setiap tahunnya meningkat (Fauci *et al.*, 2018).

Hematemesis melena merupakan suatu keadaan yang terjadi akibat perdarahan pada saluran cerna bagian atas (SCBA) dan merupakan keadaan gawat darurat yang sering dijumpai pada tiap rumah sakit di seluruh dunia termasuk Indonesia. Perdarahan dapat terjadi karena pecahnya varises esofagus, gastritis erosif atau ulkus peptikum manusia, sistem pencernaan mengolah makanan atau asupan yang masuk untuk diubah menjadi zat-zat yang diperlukan oleh tubuh. Menurut *World Journal Gastroenterol* (WJG) tahun 2015, perdarahan yang terjadi di saluran cerna atas atau yang dikenal dengan hematemesis melena merupakan kasus yang sangat serius dibidang gastroenterologi yang saat ini masih menjadi permasalahan dalam bidang kesehatan dunia dengan prevalensi 75% hingga 80% dari keseluruhan kasus perdarahan saluran cerna.

Anemia adalah suatu keadaan dimana konsentrasi hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok umur menurut umur dan jenis kelamin. Penyebab anemia pada Negara dengan prevalensi anemia diatas 20% adalah anemia defisiensi Fe atau kombinasi defisiensi Fe. Anemia yang terjadi karena kekurangan zat besi sehingga pembentukan sel-sel darah merah dan

fungsi lain dalam tubuh terganggu adalah anemia gizi besi. Prevalensi di Asia, anemia pada wanita usia 15–45 tahun mencapai 191 juta orang dan Indonesia menempati urutan ke 8 dari 11 negara di Asia setelah Srilangka dengan prevalensi anemia sebanyak 7,5 juta orang pada usia 10–19 tahun. Berdasarkan hasil data Riskesdas tahun 2013 anemia di Indonesia mencapai 37,1% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 kelompok usia 15-24 tahun menjadi 48,9% (Fadhylah dkk., 2020).

Gangguan ginjal akut atau *Acute Kidney Injury* (AKI) atau gangguan gagal ginjal akut dapat diartikan sebagai penurunan cepat dan tiba-tiba atau parah pada fungsi filtrasi ginjal. Dalam keadaan ini biasanya ditandai dengan peningkatan konsentrasi kreatinin serum atau azotemia (peningkatan konsentrasi BUN). Akan tetapi biasanya segera setelah cedera ginjal terjadi, tingkat konsentrasi BUN kembali normal, sehingga yang menjadi patokan adanya kerusakan ginjal adalah penurunan produksi urin. *Acute kidney injury* (AKI), yang sebelumnya dikenal dengan gagal ginjal akut (GGA) atau *acute renal failure* (ARF) adalah salah satu sindrom dalam bidang nefrologi yang dalam 15 tahun terakhir mengalami peningkatan insidens. Peningkatan insidens AKI antara lain dikaitkan dengan peningkatan sensitivitas kriteria diagnosis yang menyebabkan kasus yang lebih ringan dapat terdiagnosis. Beberapa laporan di dunia menunjukkan insidens yang bervariasi antara 0,5- 0,9% pada komunitas, 0,7-18% pada pasien yang dirawat di rumah sakit, hingga 20% pada pasien yang dirawat di unit perawatan intensif (ICU), dengan angka kematian yang dilaporkan dari seluruh dunia berkisar 25% hingga 80% (Triastuti dan Sujana, 2018).

## **1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

### **1.2.1 Tujuan Umum Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/ rumah sakit dan/atau instansi lainnya

yang layak dijadikan tempat PKL, dan meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing-masing agar mereka mendapat cukup bekal untuk bekerja setelah lulus Sarjana Sain Terapan (SST). Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di Politeknik Negeri Jember.

Cara yang ditempuh agar mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis pada rumah sakit tertentu yang sesuai dengan kompetensi bidang keahliannya adalah dengan praktek kerja, yaitu dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada rumah sakit. Dengan pengalaman bekerja ini diharapkan para mahasiswa mampu mengaitkan antara pengetahuan akademik dengan pengetahuan praktis serta mampu menghimpun data mengenai suatu kajian pokok dalam bidang keahliannya.

#### 1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) MAGK ialah :

1. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data identitas diri pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan *Acute Kidney Injury* (AKI)
2. Mahasiswa mampu melakukan skrining gizi pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan *Acute Kidney Injury* (AKI)
3. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data antropometri pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan *Acute Kidney Injury* (AKI)
4. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data biokimia pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan *Acute Kidney Injury* (AKI)
5. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data fisik klinis pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan *Acute Kidney Injury* (AKI)
6. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data *dietary history* pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan *Acute Kidney Injury* (AKI)
7. Mahasiswa mampu menentukan diagnosis gizi pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan *Acute Kidney Injury* (AKI)

8. Mahasiswa mampu menyusun rencana intervensi pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan *Acute Kidney Injury* (AKI)
9. Mahasiswa mampu menyusun menu sesuai kebutuhan pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan *Acute Kidney Injury* (AKI)
10. Mahasiswa mampu melakukan konsultasi gizi pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan *Acute Kidney Injury* (AKI)
11. Mahasiswa mampu menyusun rencana monitoring dan evaluasi serta mengidentifikasi hasil monitoring dan evaluasi asuhan gizi pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan *Acute Kidney Injury* (AKI)

### **1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Manfaat PKL Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat untuk mahasiswa:

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat.
- c. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan dilapangan.

#### 2. Manfaat untuk polije:

- a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri atau instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
- b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma.

#### 3. Manfaat untuk lokasi PKL:

- a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja

- b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan

#### **1.4 Lokasi dan Waktu**

Tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) Manajemen Asuhan Gizi Klinik secara daring melalui *whatsapp* dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah Kalisat yang berlokasi di Jl. MH Thamrin No. 31, Kalisat, Kabupaten Jember. Kode Pos : 68193. Telepon : 0331-593997. Email : [rskalisat@yahoo.com](mailto:rskalisat@yahoo.com). PKL akan dilaksanakan pada tanggal 06 Desember sampai dengan 19 Januari 2021.

#### **1.5 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan (MSPM) di Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember dilaksanakan secara daring.